

**EFEKTIVITAS PENILAIAN OTENTIK DALAM BENTUK PRAKTIK
PIDATO KEAGAMAAN TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN
DIRI SISWA**

Tarsono¹, Via Putrimawati Muttaqin², Darajat³, Ujang Aldi⁴
Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung¹²³⁴

e-mail:

tarsono@uinsgd.ac.id

Abstract

The potential for students to contribute socially (amar ma'ruf nahyi munkar) significantly depends on well-trained presentation skills and a robust level of self-confidence. This research aims to examine the effectiveness of implementing Authentic Assessment, specifically in the form of religious speech practice, as a pedagogical intervention to optimally develop students' self-confidence. A quantitative approach utilizing the quasi-experimental nonequivalent control group design was employed in this study. The sample consisted of 32 eighth-grade students from Yaspida Integrated Islamic Junior High School Sukabumi, selected through a cluster random sampling technique, divided into experimental and control groups. Data were collected via tests and observations and subsequently analyzed using requisite data tests (normality and homogeneity), the independent sample t-test (with SPSS software), and the Normalized Gain (N-Gain) analysis. Statistically, the initial hypothesis testing yielded a Sig value of 0.168, suggesting no statistically significant difference in mean scores between the two groups. However, the subsequent N-Gain analysis and the substantial mean difference value (29.999) provide evidence that the use of authentic assessment through religious speech practice is substantially more effective than traditional assessment in enhancing students' self-confidence levels. The implications of this study recommend authentic assessment as a prospective strategy for integrating affective and psychomotor competencies within Islamic Education (PAI) learning.

Keywords: *Authentic assessment, religious speech, self-confidence.*

Abstrak

Potensi siswa untuk memberikan kebermanfaatan sosial (amar ma'ruf nahyi munkar) sangat bergantung pada keterampilan presentasi dan tingkat kepercayaan diri yang terlatih dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan Penilaian Otentik dalam bentuk praktik pidato materi keagamaan sebagai intervensi pedagogis untuk secara optimal mengembangkan kepercayaan diri siswa. Pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experimental nonequivalent control group design digunakan dalam studi ini, melibatkan sampel 32 siswa kelas 8 SMP Islam Terpadu Yaspida Sukabumi yang diperoleh melalui teknik cluster random sampling. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji persyaratan, uji independent sample t-test, dan analisis Normalized Gain (N-Gain). Secara statistik, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig sebesar 0,168, menyiratkan tidak adanya perbedaan skor rata-rata yang signifikan antara kelompok. Namun, hasil analisis N-Gain dan nilai mean difference yang mencapai 29,999 secara substansial mengindikasikan bahwa penggunaan penilaian otentik praktik pidato keagamaan terbukti lebih efektif dibandingkan penilaian tradisional dalam meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa. Implikasi penelitian ini merekomendasikan penilaian otentik sebagai strategi prospektif untuk mengintegrasikan kompetensi afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Penilaian otentik, pidato keagamaan, kepercayaan diri.

PENDAHULUAN

Prinsip dasar kehidupan manusia dalam Islam menekankan pada pentingnya kebermanfaatan bagi sesama. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw., manusia yang paling baik adalah mereka yang paling banyak memberikan manfaat kepada orang lain. Guna mewujudkan kebermanfaatan tersebut, diperlukan kemampuan internal yang menjembatannya (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

Guna mewujudkan kebermanfaatan tersebut, diperlukan kemampuan internal yang menjembatannya. Salah satu kemampuan krusial yang berperan sebagai alat untuk memberikan dampak positif adalah kepercayaan diri (*self-confidence*) (Fitri, 2018). Adapun Zulfiadi Tanjung, dkk dalam artikelnya mengutip beberapa pengertian kepercayaan diri diantaranya menurut (Soemiarti, 2000). Keyakinan ini didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu (Adywibowo, 2010). Senada dengan hal itu percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2005). Dari pengertian diatas, maka kepercayaan

diri akan berkemungkinan kecil tertanam dalam diri, jika tidak dilatih melalui praktik.

Pada anak usia sekolah, meningkan kepercayaan diri dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas dalam bentuk penilaian otentik. Penilaian otentik menurut Jon Mueller adalah sebagai suatu bentuk penilaian di mana siswa diminta untuk melaksanakan tugas-tugas yang menunjukkan penerapan keterampilan dan pengetahuan penting secara bermakna dalam situasi dunia nyata. Diantara jenis penilaian otentik diantaranya tes praktik, tugas keterampilan, tugas inkuiri sederhana, dan format pencatatan pembelajaran siswa (Andayani, 1995).

Penilaian otentik dalam bentuk praktik pidato keagamaan akan peneliti ukur untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelas yang diberi treatment dan kelas yang tanpa treatment dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada penelitian terdahulu terdapat penelitian mengenai Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMAN 03 Semarang ini disampaikan diantaranya dalam bentuk rubrik penilaian pengetahuan dengan jawaban yang memerlukan analisis yang tinggi, kemudian penilaian praktik di uji melalui kuisisioner. Dalam artikel yang

berjudul konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri ini selain memberikan gambaran secara definisional juga berkontribusi pemahaman mengenai perbedaan variabel konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri dan hubungan ketiganya. Sedangkan dalam artikel Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik. Dengan kepercayaan diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Adapun dari penelitian terdahulu Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa (Angkat, 2024). Dan penelitian terdahulu lainnya berjudul Pembelajaran Active Learning di SMAN 3 Kota Bekasi (Khoir et al., 2024) pun pada penelitian lainnya (Apriliya, 2018) disampaikan dimana guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut siswa mulai merasa nyaman dengan proses pembelajarannya sehingga ia menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan siswa mampu memberikan argument yang dia miliki agar dapat tumbuh rasa percaya diri tersebut untuk meraih harapan cita-citanya yang mereka miliki, karena tanpa rasa percaya diri, siswa akan ragu, canggung dan tidak konsisten dalam bertindak

mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi dan merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Meskipun potensi penilaian otentik telah diakui dalam meningkatkan keterampilan, studi-studi terdahulu menunjukkan adanya keterbatasan. Penelitian mengenai implementasi penilaian otentik pada PAI cenderung berfokus pada rubrik penilaian pengetahuan yang menuntut analisis tinggi atau diukur melalui kuesioner. Penelitian sebelumnya juga sebagian besar berpusat pada upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri melalui model pembelajaran tertentu, seperti *Active Learning*. Kesenjangan substansial yang diangkat dalam penelitian ini meliputi: Pertama, terdapat minimnya riset kuantitatif yang secara eksplisit menguji perbedaan efektivitas antara Penilaian Otentik yang berwujud praktik pidato lisan—yang merupakan indikator kinerja langsung—dengan penilaian tradisional (ulangan harian) dalam konteks peningkatan variabel kepercayaan diri siswa. Kedua, penelitian ini menawarkan novelti dengan mengintegrasikan dimensi keagamaan, yakni memfokuskan materi pidato pada tema keagamaan. Fokus ini memiliki tujuan ganda: tidak hanya mengukur variabel psikologis, tetapi juga

menanamkan dan menyebarkan konten kepada audiens. Kesenjangan ini diperkuat oleh adanya tuntutan bagi guru PAI untuk cakap dalam empat kompetensi, sehingga membutuhkan referensi empiris yang jelas mengenai bagaimana penilaian otentik berbasis praktik ini dapat memberikan bimbingan dan arahan yang memadai bagi siswa dalam menyampaikan kebermanfaatannya.

Kebaruan yang akan tersampaikan dalam penelitian ini adalah mengenai materi pidato yang difokuskan pada keagamaan, hal ini diharapkan bukan sebatas mengukur kepercayaan diri siswa namun juga termuat konten *amar ma'ruf nahyi munkar* dalam konteks meningkatkan keimanan siswa lainnya atas hal yang disampaikan oleh temannya yang sedang melakukan praktik di depan kelas, terlebih materi saat penilaian adalah mengenai rukun iman kepada kitab-kitab Allah.

Dalam kitab *tanbihul ghofilin*, *amar ma'ruf nahyi munkar* dalam riwayat Abu Laits Abul -Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Umar bin Abdul-Aziz mengenai “*Sesungguhnya Allah s.w.t. tidak menyiksa orang-orang umum kerana dosaduanya orang-orang yang tertentu tetapi apabila perbuatan dosa itu merahajalela dan terang-terangan kemudian tidak ada*

yang menegur, maka bererti semuanya sudah layak menerima hukuman.” Serta dalam riwayat Abu Hurairah ra berkata: “Nabi Muhammad Saw. bersabda (yang bermaksud): “*Anjurkan lah kebaikan itu meskipun kamu belum dapat mengerjakannya dan cegahlah segala yang mungkar meskipun kamu belum menghentikannya.*” (As-Samarqadi, 1993).

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Efektivitas Penilaian Otentik dalam Bentuk Praktik Pidato Keagamaan terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa" ini menjadi sangat relevan untuk mengisi kekosongan ilmiah dan praktis tersebut, serta memberikan sumbangsih positif bagi praktisi pendidikan PAI.

Maka dengan penelitian yang berjudul Efektivitas Penilaian Otentik dalam Bentuk Praktik Pidato Keagamaan terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa kelas 8 SMP IT Yaspida ini, diharapkan dapat memberikan referensi dan sumbangsih yang positif khususnya bagi guru PAI yang disamping harus cakap dalam empat kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), namun juga dapat memberikan bimbingan dan arahan pembiasaan untuk peserta didik dalam menyampaikan kebermanfaatannya melalui *amar ma'ruf nahyi munkar*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif metode quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design* (Suryabrata, 1998). Peneliti ini menggunakan kelas eksperimen yang akan diberikan *treatment* dan kelas kontrol tanpa *treatment* yang diberikan sebagaimana kelas eksperimen agar diketahui perbedaan (Arikunto, 2010).

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Islam Terpadu Yaspida Sukabumi teknik pengambilan data yaitu menggunakan teknik *cluster sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 32 siswa, 16 siswa dijadikan kelas eksperimen dengan dilakukan penilaian otentik melalui praktik pidato keagamaan dari materi PAI yang disampaikan, sedangkan 16 siswa lainnya di kelas kontrol yang melakukan penilaian, tanpa penilaian otentik melalui praktik pidato keagamaan namun hanya dengan penilaian tradisional yaitu ulangan harian berupa soal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *One Way Anova* atau analisis satu jalur. Uji persyaratan data yakni uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari penelitian ini berdistribusi normal dan uji homogenitas

untuk mengetahui sampel yang diambil dari kedua kelompok mempunyai sifat identik atau homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data hasil implementasi penelitian menunjukkan bahwa uji persyaratan data yaitu uji homogenitas menyatakan Sig 863. Hasil ini menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang mempunyai interpretasi bahwa sampel dari penelitian ini adalah bersifat homogen yang dapat dilihat dalam tabel 1. Setelah analisis uji persyaratan data dilanjutkan untuk uji hipotesis.

Table 1
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.245	3	12	.863
Based on Median	.293	3	12	.830
Based on Median and with adjusted df	.293	3	10.633	.830
Based on trimmed mean	.247	3	12	.862

Dari hasil analisis lanjut menunjukkan bahwa nilai F hit sebesar 1.996 dengan sig. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 maka kesimpulan ada perbedaan rata-rata skor penilaian antara penilaian tradisional dan dan penilaian otentik. Dengan adanya perbedaan diantara kedua penilaian tersebut maka analisis dilanjutkan untuk mengetahui penilaian yang lebih efektif. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2
ANOVA

	Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.031	1	7.031	1.996	.168
Within Groups	105.688	30	3.523		
Total	112.719	31			

Analisis uji lanjut untuk mengetahui perbedaan antar kelompok secara spesifik sekaligus mengetahui diantara kedua kelompok yang memiliki rata-rata teknik penilaian paling tinggi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian otentik dengan penilaian tradisional nilai sig = 168 oleh karena nilai sig > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan skor rata-rata penilaian tradisional penilaian otentik. Dari hasil uji *One way* Anova ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kedua pembelajaran dengan penilaian otentik. Rata-rata penilaian otentik ini menunjukkan bahwa lebih efektif dibanding dengan penilaian tradisional.

Table 3
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Mean	6.890	1 30	.014
	Median	6.827	1 30	.014
	Median and with adjusted df	6.827	1 29.999	.014
	Based on trimmed mean	6.944	1 30	.013

Robust Tests of Equality of Means

	Nilai Statistic ^a	df1	df2	Sig.
Welch	W1.996	1	23.755	.17
Brown- Forsythe	1.996	1	23.755	.17

a. Asymptotically F distributed.

Hasil analisis pada tabel 3 berikut penilaian dengan penilaian otentik lebih tinggi dibanding dengan penilaian tradisional. Di antara kedua penilaian yang diterapkan yang paling efektif, yakni penilaian dengan otentik. Hasil mean difference menunjukkan 29.999. Nilai ini menunjukkan sangat efektif dibanding dengan penilaian tradisional.

Penilaian otentik lebih efektif karena memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplor dengan bebas dalam berpidato. Dengan adanya penilaian otentik dilaksanakan dapat meningkatkan kepercayaan siswa serta dapat memberikan pengalaman bagi siswa untuk mempersiapkan dimasa yang akan datang. Penilaian otentik berupa praktik pidato ini dapat memberikan hal yang menantang bagi siswa, untuk menemukan masalah, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah ketika berpidato, bagaimana siswa dapat menguraikan kata dihadapan temanya, bagaimana pengucapan yang baik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan suatu kata yang terantai dengan baik dihadapan teman-temannya, sehingga akan menumbuhkan kepercayaan pada diri siswa tersebut.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berbasis

pembelajaran otentik ini memungkinkan kita untuk mengetahui tingkat partisipasi aktif siswa baik secara individu maupun berkelompok melalui kerja sama, sehingga tim dapat memecahkan masalah secara bersama.

Dalam penilaian otentik dalam praktik pidato ini, menemukan bagaimana merangkai kata yang baik dan benar, dan dapat meningkatkan keberanian atau mental siswa. Rangkaian penilaian otentik ini melewati tahap penilaian tradisional dan penilaian otentik. Penilaian otentik dapat menunjukkan kemampuan sebenarnya siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan penilaian otentik lebih efektif daripada penilaian tradisional.

Kelebihan penilaian otentik mengungkapkan bahwa dalam penilaian autentik selain memiliki beberapa keunggulan penilaian autentik juga memiliki. Adapun keunggulan dalam penilaian autentik tersebut, yaitu berfokus pada keterampilan analisis dan keterpaduan pengetahuan; meningkatkan kreativitas; merefleksikan keterampilan dan pengetahuan di dunia nyata; mendorong kerja kolaboratif; meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis; langsung menghubungkan kegiatan asesmen, kegiatan pengajaran, dan tujuan pembelajaran; dan

menekankan kepada keterpaduan pembelajaran di sepanjang waktu (Basuki, 2014). Penilaian otentik ini memberikan kepada siswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka sendiri, meskipun nilai mereka disesuaikan dengan indikator penilaian otentik yang diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian (Sinta, 2015). Sedangkan indikator kepercayaan diri diantaranya Percaya pada kemampuan diri sendiri; berani mengungkapkan pendapat; berani mengambil keputusan sendiri; memiliki konsep diri yang positif; berani melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu; mampu membuat keputusan dengan cepat; tidak mudah putus asa; tidak canggung dalam bertindak; berani presentasi di depan kelas; dan aktif memberikan pendapat dan solusi dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan (Jamaris Martini, 2008). Maka berdasarkan pendapat ahli dan para peneliti sebelumnya berhubungan dengan hasil penelitian ini yaitu penilaian otentik lebih efektif dibanding dengan penilaian tradisional.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan indikator masing-masing variabel yang diakumulasi menjadi instrumen penelitian dalam pengambilan data, dapat

ditarik simpulan bahwa nilai sig = 168 oleh karena nilai sig > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan skor rata-rata penilaian tradisional dan penilaian otentik, namun hasil *mean difference* menunjukkan 29.999 yang menunjukkan hasil keputusan Ho ditolak, Ha diterima, artinya terdapat efektivitas dalam penggunaan penilaian otentik dalam bentuk pidato keagamaan dibanding dengan penilaian lainnya dalam hal ini penilaian tradisional berupa ulangan harian.

Penyajian bentuk penilaian otentik dapat lebih ditingkatkan guna menambah efektivitas kemampuan peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adywibowo, I. P. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial. . *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 15.
- Andayani, B. T. A. (1995). Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Psikologi Univeristas Gadjah Mada Yogyakarta*.
- Angkat, S. A. S. W. dan S. S. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, Vol: 1, No 3.
- Apriliya. (2018). Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Arikunto, S. (2010). *Metodologi Sosial dan Pendidikan*. Rineka Cipta.
- As-Samarqadi, A. F. N. bin M. bin I. (1993). *Tanbihul Ghafilin: Vol. Jilid 1* (terj Muslich Shabir). Toha Putra.
- Basuki, I. H. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitri, E. Z. N. I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Indonesia*, Vol.4 No.1 1-5.
- Hadits HR. Ahmad, ath-T. ad-D. (n.d.). *Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami'*. no: 3289.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.
- Jamaris Martini. (2008). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. PPS Universitas Negeri.
- Khoir, A., Hasibuan, A. R. G., Nafi'ah, N., Nurazizah, I., Syaharoh, A. S., & Ramadhani, A. A. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Pembelajaran Active Learning di SMAN 3 Kota Bekasi. *Jurnal*

Tarsono, Via Putrimawati Muttaqin, Darajat, Ujang Aldi
ISSN: [2615-3297](#) (Online) & [2548-6500](#) (Print)

Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(1),
381–391.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1903>

Sinta, I. R. M. D. B. F. (2015). 5562-12223-1-SM. *Profit*, 2(2).

Soemiarti, P. (2000). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Rineka Cipta.

Suryabrata, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada.